

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan atau *field research* adalah merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan kolerasional antara variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, hlm. 92).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu prosedur penelitian dengan menggunakan data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel atau responden yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Sugiyono, 2012, hlm. 13).

Dalam penelitian lapangan, penulis menggali informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penelitian lapangan adalah penelitian terhadap populasi besar atau kecil pada semua anggota populasi atas sebagian anggota populasi sehingga ditemukan hubungan antar variabel. Format *eksplanasi* (tingkat penjelasan) lapangan pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kejelasan hubungan antar motivasi kerja islami dan pelatihan kerja dengan kinerja

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mengambil lokasi di PT Mitra Profitamas Motor (MPM) Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. A. Yani Km. 12,2 Gambut, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Salah satu langkah dalam penelitian adalah menentukan obyek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2011) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta yang mengikuti pelatihan (*training*) *Mechanic Development Program Batch I* yang diadakan oleh PT Mitra Profitamas Motor (MPM) Banjarmasin. Penentuan jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan di uji adalah motivasi kerja islami dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2011) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel sendiri merupakan langkah untuk menentukan seberapa besar sampel yang diambil dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobabilitas sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *sampling*

jenuh. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah peserta yang dinyatakan lulus dan telah mengikuti wisuda oleh pihak penyelenggara pelatihan (*training*) *Mechanic Development Program Batch I* sebanyak 21 orang.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2015, hal. 16). Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada peserta yang dinyatakan lulus dan telah mengikuti wisuda oleh pihak penyelenggara pelatihan (*training*) *Mechanic Development Program Batch I*.

Tabel 3.1

Data peserta pelatihan (*training*) *Mechanic Development Program Batch I*

No.	NAMA
1	Ahmad Umar
2	Aris Wijaya
3	Chaidir Rahman
4	Daud Adi Susanto
5	Dio Saputra Rahman
6	Edi Rahmadi
7	Fathulah Haris
8	Heru Setyanto
9	Indra Gunawan
10	Muhammad Riyadi
11	Muhammad Aditiya
12	Muhammad Asradi
13	Muhammad Dailami
14	Muhammad Hasbi
15	Muhammad Hilman Nugraha
16	Muhammad Irwan
17	Muhammad Malik
18	Muhammad Reza
19	Muhammad Rifki Rifani
20	Muhammad Taufiq Hidayat
21	Prasetyo

Sumber: PT Mitra Profiitamas Motor

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen pendukung penelitian berupa peserta yang dinyatakan lulus dan telah di wisuda oleh pihak penyelenggara pelatihan (*training*) *Mechanic Development Program Batch I*. Sumber Data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Responden adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian penulis yaitu peserta yang dinyatakan lulus dan telah di wisuda oleh pihak penyelenggara pelatihan (*training*) *Mechanic Development Program Batch I* yang dijadikan sampel pada penelitian ini.
- b. Informan adalah pihak yang dianggap penulis dapat memberikan keterangan dan informari. Pihak tersebut adalah HRD bagian kepegawaian dan penyelenggara pelatihan.
- c. Dokumen adalah seluruh data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Angket adalah data primer yang dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang diteliti apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) dan angket disebarakan kepada seluruh responden atau sampel yang diambil (Ahmad Tanzeh, 2009, hal. 153).
2. Dokumentasi adalah data sekunder yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh data dengan lengkap.

3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk menemukan masalah yang akan diteliti serta untuk mengetahui besar kecilnya jumlah responden yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pihak HRD bagian kepegawaian dan penyelenggara pelatihan di PT Mitra Profitamas Motor Banjarmasin.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Metode independen inilah yang menguji untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel tersebut (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:
X1 = Motivasi kerja islami (yang sifat pengukurnya adalah variabel ordinal)

X2 = Pelatihan kerja (yang sifat pengukurnya adalah variabel ordinal)

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Hakikat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali

berbagai variabel *dependen* yang digunakan dalam sebuah model (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert, dimana skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2017, hal. 134).

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan pernyataan positif dengan pemberian skor 5, 4, 3, 2 dan 1. Sedangkan bentuk jawaban atau tanggapan dari pengukurannya terdiri dari 5 yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 Skor Penilaian Pernyataan Positif

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017, hal. 148). Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner di mana instrumen kuesioner ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen.

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Teori	Skala
Motivasi Kerja Islami	1. Motivasi akidah 2. Motivasi ibadah 3. Motivasi muamalah	Anshari & Umar Chapra	Likert
Pelatihan Kerja	1. Pelatihan di dalam lingkungan kerja 2. Pelatihan di luar lingkungan kerja	Wether & Davis	Likert
Kinerja Karyawan	1. Kuantitas 2. Kualitas 3. Ketepatan waktu	Dharma	Likert

Sumber: Hasil penelitian 2019 (data diolah)

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk mengelola data digunakan alat bantu SPSS. SPSS adalah kepanjangan dari Statical Package for Social Sciences yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis windows.

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sujarweni V. W., 2015, hal. 192). Uji validitas dilakukan pada setiap

butir pernyataan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung yang dibandingkan dengan r-tabel, dimana r-tabel dapat diperoleh dari df (*degree of freedom*) = $n-2$ (signifikan 5%, n = jumlah sampel). Jika $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$ maka butir pertanyaan tersebut valid sedangkan jika $r\text{-tabel} > r\text{-hitung}$ maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukkan konsisten atau tidaknya jawaban terhadap butir pernyataan dalam kuesioner. (Sujarweni V. W., 2015, hal. 192). Rumus yang sering digunakan untuk uji reliabilitas adalah *alpha Cronbach*, *Spearman Brown*, *Kristoff*, *Angoff*, dan *Rullon*. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (6%) maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ (6%) maka dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yaitu memberikan nilai koefisien korelasi setiap butir pertanyaan dengan pertanyaan total. Rumus *cronbach alpha* adalah sebagai berikut:

$$= \frac{k}{1+(k-1)}$$

Keterangan:

= Koefisien korelasi antara x dan y

k = Jumlah butir pertanyaan

r = Rata-rata korelasi antar teman

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) reliabel dan sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya (Andi & Komputer, 2017, hal. 12). Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan () dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan () dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal (Andi & Komputer, 2017, hal. 12).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dengan cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dimana dilihat pada pola gambar scatterplot (Sujarweni V. W., 2015, hal. 186). Dalam uji

heteroskedastisitas menggunakan uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

c. Uji multikorelasi

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. (Sujarweni V. W., 2015, hal. 185). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*, dapat diterangkan sebagai berikut:

1) Nilai Tolerance

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

2) Nilai VIF

Jika nilai VIF $\leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson yang dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson (dL dan dU). Syarat-syarat pengujian autokorelasi pada Durbin Watson sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < dL > (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kecepatan pelayanan dan harga terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pelanggan. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

a. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan jika nilai $R^2 = 1$ maka ada

hubungan antara variasi X dan Y atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

b. Uji t (uji parsial)

Uji t dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Tingkat signifikansi sebesar 0,05

2) $t = \alpha/2 : n-k-1$

$$t = 0,05/2 : 21-2-1$$

Didapat nilai $t_{tabel} : (0,025 : 18) = 2,10092 (2,101)$

3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat sig. $0,000 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F (uji simultan)

Uji F dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji F harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Tingkat signifikansi (0,05)

2) $F = \alpha : n-k : k$

$$F = 0,05 : 21-2 : 2$$

Didapat nilai $f_{tabel} = 3,52 (19 : 2)$

- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.